

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat adalah kronologi kejadian atau cerita yang dialami dan dirasakan langsung oleh rakyat. Cerita rakyat merupakan hasil kebudayaan masyarakat. Cerita rakyat disampaikan atau disebarluaskan secara lisan turun temurun dan dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai warisan budaya bangsa serta muncul karena adanya interaksi antarmanusia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka terdapat salah satu cerita rakyat dari Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang berjudul Nawangsih.

Pengaruh cerita rakyat Nawangsih sangat besar terhadap masyarakat, karena bisa menjadi pegangan atau petunjuk hidup bagi mereka. Sentranya terletak di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dengan peninggalannya yang masih ada hingga saat ini yakni *Punden*. Tradisi silaturahmi *Punden* yang masih terjaga dan berjalan hingga saat ini ketika masyarakat memiliki hajat atau suatu keinginan. Keberadaan cerita rakyat Nawangsih ini tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat, karena mempunyai hubungan yang menyatu dengan filosofi kehidupan.

Hubungan yang tidak bisa dipisahkan, ditunjukkan oleh cerita rakyat sebagai aktualisasi nilai-nilai tradisi dan religi masyarakat. Dalam hal ini, cerita rakyat mengandung nilai-nilai luhur dalam masyarakat serta kebudayaan yang ada berkenaan dengan berbagai fenomena sosial, budaya, tingkah, pola pikir, dan cara berkomunikasi masyarakat.

Selaras dengan Maryanti dan Mukhidin (2017:359) mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang telah ada pada zaman dahulu, berkembang serta dikenal oleh rakyat atau masyarakat. Penyebaran cerita rakyat dari mulut ke mulut.

Maryatin (2018:22) mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di rakyat atau masyarakat. Biasanya memiliki karakteristik tertentu berdasarkan tempat asalnya.

Wujud cerita rakyat Nawangsih saat ini semakin kurang dipedulikan. Misalnya, masyarakat Desa Kandangmas ketika ditanya mengenai asal usul cerita tersebut, sebagian besar tidak mengetahui secara rinci. Sekarang, anak-anak Desa Kandangmas tertarik dengan permainan yang ada di *gadget* serta film animasi yang berisi cerita-cerita negara lain. Singkatnya, pengetahuan mengenai cerita rakyat ini mulai tersisihkan dan terabaikan serta minat masyarakat juga berkurang. Tokoh masyarakat dan orang tua enggan menceritakan asal usul cerita rakyat ini kepada anak-anak. Karena mereka beranggapan bahwa saat ini kebutuhan hidup semakin banyak dan berat, sehingga tidak ada waktu untuk bercerita cerita rakyat ini kepada anak-anak.

Kandungan cerita rakyat Nawangsih yang berasal dari Kabupaten Kudus ini bisa kita pelajari secara mendalam, yaitu dengan menganalisis struktur, fungsi, dan nilai karakter untuk pendidikan anak sekolah dasar. Tiga aspek tersebut bisa kita angkat untuk mengembangkan, melestarikan dan meningkatkan pengetahuan cerita rakyat Nawangsih di masyarakat umum saat ini, khususnya anak sekolah dasar di Kabupaten Kudus.

Analisis struktur ini dilakukan untuk membantu dan mempermudah masyarakat, khususnya anak sekolah dasar dalam memahami cerita rakyat Nawangsih yang hendak disimak ataupun dibaca. Analisis struktur adalah suatu teori pendekatan untuk menganalisis dalam keterkaitan dan keterpaduan seluruh unsur struktur yang menghasilkan makna yang menyeluruh, yang terkandung dalam karya sastra dan mengupas seteliti, sedetail, secermat, dan sedalam mungkin keseluruhan makna yang padu itu. Analisis struktur adalah menganalisis dalam keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang terkandung dalam karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh (Roysa, 2017:18). Tujuan teori struktural adalah untuk menjelaskan sedalam mungkin tentang fungsi dan keterhubungan antarberbagai aspek yang secara bersama menghasilkan sesuatu yang lengkap. Penelitian ini memakai teori struktur naratif Vladimir Proop(dalam Maulina, 2014:108-109; Lestari, 2015:143-144; Hakim, 2015:520-521) dengan 31 fungsi cerita rakyat.

Insani *et.al.* (2018:3) menyatakan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai penyatu secara kolektif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik positif ataupun negatif. Cerita rakyat juga berfungsi sebagai alat pendidik bagi siswa yang mendengarkan. Sukarsih dan Ni Made Diana Erfiani (2019:351) menjelaskan bahwa cerita rakyat fungsinya untuk menasihati siswa, menghibur anggota masyarakat, memberi pelajaran moral dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

Ozturkmen (2005:199) berpendapat bahwa cerita rakyat adalah sastra rakyat. Valk (2006:32) mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah tradisi lisan suatu masyarakat pada masa lampau. Gencarella (2010:261) menyatakan bahwa cerita rakyat tidak dibatasi oleh berbagai genre.

Beberapa aspek yang menopang berdirinya cerita rakyat menjadikan cerita tersebut semakin unik dan menarik. Salah satu aspek yang menopang adalah karakter yang terdapat dalam sebuah cerita, baik karakter positif maupun negatif. Salah satu problematika nyata yang ada adalah anak sekolah dasar saat ini kurang sopan dengan orang yang lebih tua usianya daripada mereka. Hal ini merupakan suatu karakter yang negatif dan disebabkan oleh banyak faktor. Faktor tersebut yaitu pengaruh *gadget*, teman sejawat, dan media lainnya. Maka dari itu, karakter untuk anak sekolah dasar perlu ditanamkan. Suwarna (2017:60) menyatakan itulah sebabnya karakter berbudaya perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Melalui tokoh dalam cerita yang menceritakan kehidupan, mengandung nilai-nilai kebaikan, perjuangan, kesetiaan, kejujuran, kesabaran, dan sebagainya dipakai sebagai media dalam membentuk karakter positif pada siswa secara efektif, disampaikan melalui metafora dan alur cerita sehingga tidak menggurui dan prosesnya berlangsung menyenangkan.

Berdasarkan pendapat Suyatno (dalam Rachmah, 2013:9) bahwa karakter adalah metode berpikir dan berperilaku yang menjadi karakteristik tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bertanggung jawab dan mampu membuat keputusan dengan seksama dan bijaksana. Karakter adalah refleksi individu dalam bersikap yang telah menyatu dalam diri individu,

sehingga muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Ghazali dalam Aeni, 2014:50). McCaskey (2017:2) berpendapat bahwa karakter melakukan apa yang benar ketika tidak ada yang melihat dan bertindak tidak mementingkan diri sendiri. Davis (2003:32) mengemukakan bahwa karakter tampaknya berperan sebagai ibu, sebagai contoh terbaik yang tidak boleh ditolak oleh siapapun.

Marini (2016:191) mengemukakan bahwa karakter merupakan moral tentang tindakan benar dan salah. Hidayati (2014:189) berpendapat bahwa karakter merupakan manifestasi penting dari implementasi proses pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Lickona (dalam Buchori, 2015:371) menyatakan bahwa karakter didukung dengan baik oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Hidayatullah (dalam Agung, 2011:394) berpendapat bahwa karakter memiliki makna literal kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi.

Mempelajari analisis struktur, fungsi, dan nilai karakter ini dihubungkan ke pendidikan anak sekolah dasar, implementasinya akan menyeluruh. Pendidikan di tingkat sekolah dasar ini sebagai tonggak awal pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pendapat Sagala (2010:2) menyatakan bahwa pendidikan adalah konseling kepada anak. Ahmadi (2016:39) menyampaikan bahwa pendidikan adalah interaksi manusia dengan lingkungannya dan sebagai proses perubahan sikap manusia.

Penelitian lain yang ada di Kudus tentang struktur atau fungsi atau nilai karakter cerita rakyat telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama oleh Kanzunnudin pada tahun 2019 yang berjudul “Struktur, Nilai, dan Fungsi Cerita Rakyat Pesisir Timur Jawa Tengah”, hasilnya bahwa ada 15 jenis struktur naratif Vladimir Propp, nilai karakter yang terkandung berupa nilai pendidikan berbentuk budi pekerti dan nilai sosial, serta fungsi cerita rakyat ini adalah sebagai sarana pendidikan, pendidikan sebagai sarana pondasi kehidupan. Penelitian kedua oleh Hidayatullah (2019) yang berjudul “Analisis Struktur dan Nilai Karakter Cerita Rakyat Bulusan Kabupaten Kudus untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar”, hasilnya bahwa ada 12 jenis struktur naratif Vladimir Propp, nilai karakter yang terkandung berupa karakter religius, karakter nasionalisme, karakter

mandiri, karakter gotong royong, dan karakter integritas, tetapi nilai karakter yang dominan yakni karakter religius, karakter nasionalisme, dan karakter mandiri.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur, Fungsi, dan Nilai Karakter Cerita Rakyat Nawangsih di Kudus untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar”. Penelitian memakai metode kualitatif dengan teori naratif 31 fungsi oleh Vladimir Propp. Peneliti tertarik dengan cerita Nawangsih karena cerita ini mengandung nilai karakter yang unik dan menarik yang dapat dikembangkan untuk pembentukan karakter anak sekolah dasar, dan masih belum banyak orang yang meneliti cerita ini dengan teori naratif 31 fungsi Vladimir Propp secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk membantu menyelamatkan cerita ini dari kepunahan dan proses pengenalan di masyarakat umum.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan agar penelitian yang diteliti arahnya jelas, yakni analisis struktur, fungsi, dan nilai karakter untuk pendidikan anak sekolah dasar dengan objek cerita rakyat Nawangsih. Lokus penelitian adalah tempat penelitian, yakni di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan lokus penelitian tersebut, rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerita rakyat Nawangsih?
2. Fungsi apa saja yang dimiliki cerita rakyat Nawangsih?
3. Apa saja nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Nawangsih untuk pendidikan anak sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis struktur cerita rakyat Nawangsih.
2. Untuk menganalisis fungsi cerita rakyat Nawangsih.
3. Untuk menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Nawangsih untuk pendidikan anak sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian melalui analisis struktur, fungsi, dan nilai karakter ini diharapkan bisa dijadikan bahan materi dalam proses pendidikan anak sekolah dasar dan bisa melestarikan cerita rakyat Nawangsih untuk diteruskan ke generasi selanjutnya agar tidak mengalami kepunahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi anak sekolah dasar

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang cerita rakyat Nawangsih, dan menerapkan kandungan nilai karakter yang ada dalam cerita tersebut untuk proses pendidikan. Anak sekolah dasar diharapkan bisa melestarikan warisan cerita rakyat tersebut.

2. Bagi masyarakat Kabupaten Kudus

Penelitian ini bisa dipakai oleh masyarakat Kabupaten Kudus sebagai sumber informasi cerita rakyat yang ada sehingga mendorong upaya pelestarian cerita rakyat lainnya. Diharapkan ikut serta melestarikan cerita rakyat Nawangsih kepada generasi penerus. Bagi masyarakat diluar Kabupaten Kudus diharapkan mengenal secara lengkap tentang cerita rakyat Nawangsih.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Kudus

Penelitian ini dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Kudus sebagai salah satu sumber informasi mengenai struktur, fungsi, dan nilai karakter cerita rakyat Nawangsih untuk anak sekolah dasar.

4. Bagi lingkungan sekitar Desa Kandangmas, diharapkan agar kawasan cerita rakyat Nawangsih tidak punah dan mengalami perkembangan yang baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, yakni lokasi ini memiliki cerita rakyat Nawangsih. Dalam penelitian ini mengambil tentang analisis struktur, fungsi, dan nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nawangsih. Data yang dipakai ialah data penelitian kualitatif yang mengumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.